

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022, pada pasal 1 ayat (2) Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Pada ayat (5) Informasi Kesehatan adalah data kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, pada pasal 16 ayat (1 dan 2) “pengisian informasi klinis sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (1) huruf “c” berupa kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan kesehatan lain yang telah dan akan diberikan kepada pasien. Pencatatan pendokumentasian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus lengkap, jelas dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan kesehatan pemberi pelayanan kesehatan”.

Dengan adanya sistem informasi kesehatan, penggunaan data kesehatan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Informasi kesehatan yang tersedia secara elektronik memungkinkan praktisi kesehatan untuk mengakses data pasien dengan

lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan diagnosis yang lebih tepat, perawatan yang lebih terarah, serta pengelolaan penyakit yang lebih efektif. Tidak hanya memberikan manfaat bagi praktisi kesehatan, sistem informasi kesehatan juga memberikan keuntungan bagi pasien. Pasien dapat dengan mudah mengakses rekam medis mereka, membuat janji secara online, dan bahkan berkonsultasi dengan dokter melalui telemedicine.

Menurut (Nurazmi, 2020), Rekam medis memiliki arti yang cukup luas, tidak hanya sebatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tetapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi (pemanfaatan rekam medis elektronik) yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti mengambil keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut (potter, 2013), Resume medis merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Ringkasan riwayat pemulangan (resume medis) harus singkat dan hanya memberi informasi penting tentang penyakit, tes yang dilakukan, dan pengobatan. Resume medis juga harus ditandatangani oleh DPJP (dokter penanggung jawab pasien).

Rumah Sakit Umum Haji Medan saat ini memiliki dua teknik pemberian informasi yaitu teknik langsung dan media *Whatsapp*, yang digunakan oleh para tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit tersebut, tetapi walaupun adanya teknik

informasi tersebut masih ada terjadi kesalahan dan ketidaklengkapan berkas resume medis seperti diagnosa, pemeriksaan fisik, tindakan, pemeriksaan penunjang, pemberian obat, nama dokter dan tanda tangan dokter yang dilakukan oleh dokter. Sering terjadinya ketidaklengkapan resume medis dikarenakan waktu dokter yang terburu-buru dan sering lupa sehingga dokter sering mengisi resume medis tidak lengkap. Oleh karena itu pihak rumah sakit membuat seminar atau rapat mengenai ketidaklengkapan resume medis supaya para dokter mengisi resume medis dengan lengkap.

Berdasarkan laporan rumah sakit, dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian informasi petugas rekam medis kepada dokter sering terjadi kesalahan dan ketidaklengkapan, dikarenakan waktu dokter yang terburu-buru dan sering lupa sehingga resume medis sering tidak lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Teknik Pemberian Informasi Petugas Rekam Medis Dalam Pengisian Resume Medis Kepada Dokter”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah Bagaimana cara petugas rekam medis memberi teknik informasi dalam pengisian formulir resume medis kepada dokter?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui teknik pemberian informasi secara langsung dan media.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam pengetahuan, teknik pemberian informasi petugas rekam medis dalam pengisian formulir resume medis kepada dokter.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sarana informasi dan tambahan teori kepada mahasiswa serta sebagai referensi.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik pemberian informasi petugas rekam medis dalam pengisian formulir resume medis kepada dokter.